



PENGARUH MOTIVASI GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU RELIGIUS SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH WARU BAKI SUKOHARJO

Rizqi Nur Wahidah¹, Muhammad Isa Anshori²

^{1,2} Institut Islam Mamba'ulum, Indonesia

Email: wahidahreizz@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.684>

Sections Info

Article history:

Submitted: 29 May 2025

Final Revised: 23 June 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 10 September 2025

Keywords:

Teacher Motivation

Islamic Ethics

Religious Behavior

Islamic Education



ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Islamic creed and ethics teachers' motivation on the religious behavior of seventh-grade students at MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo. Teachers play a key role as motivators in shaping students' religious character, yet few quantitative studies have specifically assessed the relationship between teacher motivation and students' religious conduct at the junior Islamic secondary level. This research employed a correlational quantitative approach with a sample of 63 seventh-grade students. Data were collected through questionnaires for the teacher motivation variable and documentation of students' spiritual and social behavior scores for the religious behavior variable. The data were analyzed using Pearson Product Moment correlation test. The results indicate that teacher motivation is generally in the moderate category (67%), as is students' religious behavior (62%). The correlation coefficient was found to be 0.775 with a significance level of 0.000, suggesting a strong and significant relationship between teacher motivation and students' religious behavior. The coefficient of determination was 60.06%, indicating that teacher motivation significantly contributes to students' religious character formation. The implication of this research highlights the essential role of teachers as motivators, role models, and spiritual guides in Islamic character education within the madrasah environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi guru akidah akhlak terhadap perilaku religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo. Guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa, namun belum banyak kajian kuantitatif yang secara spesifik mengukur hubungan antara motivasi guru dengan perilaku keagamaan siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 63 siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk variabel motivasi guru dan dokumentasi nilai sikap spiritual dan sosial untuk variabel perilaku religius siswa. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru berada pada kategori sedang dengan frekuensi 67%, dan perilaku religius siswa juga dominan pada kategori sedang (62%). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,775 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi guru dengan perilaku religius siswa. Koefisien determinasi sebesar 60,06% menunjukkan bahwa motivasi guru memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru sebagai motivator, teladan, dan pembimbing spiritual dalam pendidikan akidah akhlak di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Motivasi Guru, Akidah Akhlak, Perilaku Religius, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah dasar yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk karakter dan sifat religius siswa. Salah satu subjek utama yang berperan penting dalam mencapai sasaran itu adalah Akidah Akhlak. Melalui pelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep iman dan akhlak secara teori, tetapi juga diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi sosial diajarkan melalui proses pembelajaran akidah akhlak yang terstruktur dan sesuai konteks (Abbas, Rochmawan, Fathurrohman, & Ulfah, 2024).

Dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan penanaman nilai-nilai agama sangat dipengaruhi oleh peran seorang pendidik. Pengajar tidak hanya memiliki tugas untuk menyampaikan bahan ajar, tetapi juga berperan sebagai pendorong semangat, pengarah, dan panutan (Agustin, Abbas, Khasanah, & Sari, 2024). Pengajar akidah akhlak mempunyai tanggung jawab etis dan profesional dalam menumbuhkan semangat keagamaan pada siswa dengan memberikan teladan, menyampaikan materi secara komunikatif, dan memberikan dorongan spiritual yang terus-menerus (Prasetya & Cholily, 2021). Dukungan yang diberikan oleh guru memiliki kapasitas yang signifikan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, baik dalam aspek ibadah maupun etika sosial.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan yang tidak boleh diabaikan. Fenomena seperti ketidakdisiplinan dalam menjalankan ibadah, perilaku kurang santun dalam berkomunikasi dan berinteraksi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya akhlak Islami masih terlihat pada sebagian siswa (Sufiana, Abbas, Fathurohman, Pangesti, & Robbani, 2025). Ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi guru masih belum sepenuhnya efektif dalam membentuk perilaku religius siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana dorongan yang diberikan oleh guru akidah akhlak dapat memengaruhi tindakan keagamaan siswa, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah (Budiman et al., 2021).

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan dampak positif dari pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter dan moral para siswa. Akan tetapi, sebagian besar studi tersebut hanya menekankan pada aspek metodologis dalam proses pembelajaran atau mengutamakan dampak materi pelajaran terhadap perkembangan moral peserta didik. Hingga saat ini, masih terdapat jumlah kajian yang terbatas yang secara kuantitatif dan mendalam meneliti hubungan antara faktor motivasi guru dan sikap religius siswa. Lebih jauh, masih sedikit penelitian yang telah dilakukan dalam konteks lokal, seperti di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat menutup kekurangan dalam literatur yang membahas hubungan antara motivasi guru akidah akhlak dan perilaku religius siswa, dengan penekanan pada siswa kelas VII.

Studi Penelitian oleh (Prasetyo, 2022) menemukan adanya korelasi kuat antara pemahaman materi akhlak dan kemampuan bersosialisasi mahasiswa PAI angkatan 2017 IAIN Metro, dengan nilai $r = 0,6110$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman akhlak, semakin baik pula keterampilan sosial mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan kampus dan masyarakat. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya menghubungkan dimensi kognitif akhlak dengan kompetensi sosial dalam konteks pendidikan tinggi Islam, memberikan bukti empiris bahwa penguasaan materi akhlak berdampak langsung pada kemampuan beradaptasi secara sosial di era modern. Di sisi lain,

(Ulfa, 2010) dalam studi yang dilakukannya di SD Islam Miftahul Diniyah menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki hubungan positif dengan perilaku religius siswa, walaupun tingkatannya bervariasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan agama berpengaruh terhadap kualitas perilaku siswa. Namun, aspek motivasional guru masih perlu diteliti lebih lanjut sebagai variabel yang utama.

Penelitian ini memberikan inovasi dari dua aspek. Pertama, metode yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment, yang memungkinkan untuk mengenali kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel secara statistik. Kedua, penelitian ini secara jelas berfokus pada aspek motivasi guru, bukan hanya pada metode pembelajaran atau isi dari akidah akhlak itu sendiri. Ini memberikan kontribusi yang berbeda daripada pendekatan kualitatif yang selama ini lebih diutamakan dalam penelitian pendidikan Islam.

Motivasi dalam pendidikan diartikan sebagai rangsangan baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan (Lestari, 2020; Uno, 2023). Guru sebagai penggerak memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, menjadi teladan dalam perilaku, serta memberikan bimbingan moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, perilaku religius dapat diartikan sebagai ungkapan nyata dari keyakinan, yang diwujudkan melalui tindakan, seperti melaksanakan ibadah pada waktunya, berbicara dan berbuat dengan jujur, menghargai orang lain, serta memelihara hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut: Pertama, bagaimana tingkat motivasi guru akidah akhlak terhadap siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo? Kedua, bagaimana tingkat perilaku religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo? Ketiga, apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru akidah akhlak dan perilaku religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional (Ardyan et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi guru akidah akhlak sebagai variabel independen dan perilaku religius siswa sebagai variabel dependen. Penelitian korelasional bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai sejauh mana kedua variabel tersebut saling berhubungan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memberikan bukti statistik terhadap dugaan bahwa motivasi yang diberikan guru memiliki kontribusi terhadap perkembangan religiusitas siswa, khususnya pada siswa kelas VII.

Penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo, sebuah madrasah swasta yang berlokasi di wilayah Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama sepekan, yakni mulai tanggal 30 April hingga 6 Mei 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki program keagamaan yang aktif, serta adanya komitmen dari pihak sekolah dalam mendukung pembentukan karakter islami siswa, khususnya melalui mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 63 orang. Karena jumlah populasi tidak mencapai 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik total sampling, yakni seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih untuk menghindari bias dalam pengambilan sampel dan sekaligus untuk memperoleh data yang lebih representatif. Dengan demikian, setiap siswa kelas VII memiliki peluang yang sama untuk memberikan kontribusi terhadap temuan penelitian ini (Arikunto, 1998).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama yang disesuaikan dengan masing-masing variabel. Untuk variabel motivasi guru akidah akhlak (variabel X), data dikumpulkan melalui penyebaran angket yang telah disusun berdasarkan indikator teoritis. Indikator tersebut meliputi empat aspek utama: kemampuan guru dalam menjelaskan materi, keteladanan dalam bersikap dan bertutur kata, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta pemberian dorongan spiritual kepada siswa. Angket disusun dalam skala Likert dan dikembangkan melalui proses validasi dan uji coba (Sugiyono, 2013).

Sementara itu, perilaku religius siswa (variabel Y) diukur melalui dokumentasi nilai-nilai keagamaan serta observasi langsung terhadap perilaku siswa, seperti keterlibatan dalam kegiatan ibadah harian, kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama, serta interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Observasi dilakukan secara sistematis dan dibantu oleh guru mata pelajaran terkait.

Untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan, peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik Pearson Product Moment. Selain itu, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan Cronbach's Alpha melalui program SPSS versi 24.0. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item dalam angket valid dan memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Kedua, uji linearitas dilakukan dengan analisis ANOVA guna memeriksa hubungan linear antar variabel. Terakhir, uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan antara motivasi guru dan perilaku religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum menyebarkan kuesioner kepada responden utama, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kuesioner kepada 30 siswa di MTs Muhammadiyah Waru Baki. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap item dalam angket dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan baik dan konsisten. Hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0.349	0.369	Valid
2	0.349	0.411	Valid
3	0.349	0.438	Valid

4	0.349	0.360	Valid
5	0.349	0.388	Valid
6	0.349	0.435	Valid
7	0.349	0.179	Tidak Valid
8	0.349	0.534	Valid
9	0.349	0.462	Valid
10	0.349	0.220	Tidak Valid
11	0.349	0.458	Valid
12	0.349	0.157	Tidak Valid
13	0.349	0.529	Valid
14	0.349	0.370	Valid
15	0.349	0.083	Tidak Valid
16	0.349	0.525	Valid
17	0.349	0.438	Valid
18	0.349	0.373	Valid
19	0.349	0.478	Valid
20	0.349	0.481	Valid
21	0.349	0.405	Valid
22	0.349	0.157	Tidak Valid
23	0.349	0.385	Valid
24	0.349	0.104	Tidak Valid
25	0.349	0.447	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	Cronbach's Alpha	N of Items
	0.733	25

Berdasarkan nilai koefisien alpha sebesar 0.733 yang lebih besar dari 0.6, maka kuesioner dikategorikan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan layak dipakai dalam penelitian lebih lanjut.

Data Variabel X

Pengukuran terhadap variabel motivasi guru akidah akhlak dilakukan melalui instrumen kuesioner yang terdiri dari 19 butir pernyataan, masing-masing disusun untuk mengungkap aspek-aspek penting seperti keteladanan, penyampaian materi, dorongan spiritual, dan pendekatan pembelajaran guru. Kuesioner tersebut diisi oleh 63 responden siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat tingkat pilihan, yaitu: sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1). Skor-skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor setiap responden.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) dari keseluruhan data untuk menentukan batas klasifikasi kategori. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata (M) diperoleh sebesar 68,75 dan standar

deviasi (SD) sebesar 3,59. Dengan demikian, klasifikasi tingkat motivasi guru dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Skor Motivasi Guru Akidah Akhlak

No	Kategori	Rentang Skor (X)	Keterangan
1	Rendah	$X < 65,16$	Di bawah rata-rata - 1 SD
2	Sedang	$65,16 \leq X < 72,34$	Dalam rentang rata-rata $\pm$ 1 SD
3	Tinggi	$X \geq 72,34$	Di atas rata-rata + 1 SD

Tabel ini melengkapi klasifikasi sebelumnya dan dapat disisipkan sebelum atau sesudah tabel distribusi frekuensi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang dasar pengelompokan kategori skor responden. Tabel berikut menyajikan distribusi frekuensi berdasarkan hasil klasifikasi tersebut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Guru Akidah Akhlak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X < 65,16$	8	Rendah	13%
2	$65,16 \leq X < 72,34$	42	Sedang	67%
3	$X \geq 72,34$	13	Tinggi	20%
Jumlah		63		100%

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (67%) merasakan motivasi dari guru akidah akhlak dalam kategori sedang. Hal ini menjadi indikator bahwa peran guru sudah cukup terlihat, namun masih dapat ditingkatkan agar mencapai kategori tinggi secara merata.

Data Variabel Y

Data mengenai perilaku religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Waru Baki diperoleh melalui dokumentasi hasil penilaian sikap spiritual dan sosial yang diberikan oleh guru mata pelajaran pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penilaian tersebut mencakup beberapa indikator, antara lain keterlibatan siswa dalam ibadah, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan perhitungan statistik menggunakan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai mean (M) sebesar 87,35 dan standar deviasi sebesar 4,18. Dengan menggunakan rumus klasifikasi distribusi frekuensi, maka ditentukan kriteria pengelompokan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Skor Perilaku Religius Siswa

No	Kategori	Rentang Skor (X)	Keterangan
1	Rendah	$X < 83,17$	Di bawah rata-rata - 1 SD
2	Sedang	$83,17 \leq X < 91,53$	Dalam rentang rata-rata $\pm$ 1 SD
3	Tinggi	$X \geq 91,53$	Di atas rata-rata + 1 SD

Tabel ini menjelaskan batas-batas klasifikasi yang digunakan dalam analisis perilaku religius siswa, dengan berdasarkan nilai mean (M = 87,35) dan standar deviasi (SD = 4,18). Distribusi data dari 63 siswa responden yang telah diklasifikasikan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Religius Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
----	----------------	-----------	----------	------------

1	$X < 83,17$	9	Rendah	14%
2	$83,17 \leq X < 91,53$	39	Sedang	62%
3	$X \geq 91,53$	15	Tinggi	24%
Jumlah		63		100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas siswa—sebanyak 39 orang atau 62%—memiliki tingkat perilaku religius dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menunjukkan sikap religius yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan ke arah yang lebih optimal.

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah awal yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah pengujian prasyarat analisis data. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi kriteria statistik yang dibutuhkan untuk analisis korelasional. Dua jenis uji yang dilakukan dalam tahap ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, nilai signifikansi sebesar 0.200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametris.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengukur apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (motivasi guru) dan variabel terikat (perilaku religius siswa). Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0.682, yang juga lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linier, dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi Pearson dalam analisis berikutnya.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi guru akidah akhlak (X) dan perilaku religius siswa (Y). Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,775, yang jika dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,244 pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 63$, maka dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,775 > 0,244$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi guru dengan perilaku religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel motivasi guru terhadap perubahan perilaku religius siswa, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KD). Rumus yang digunakan adalah $KD = r^2 \times 100\%$. Dengan memasukkan nilai $r = 0,775$, maka diperoleh: $KD = (0,775)^2 \times 100\% = 0,6006 \times 100\% = 60,06\%$.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 60,06% variasi atau perubahan dalam perilaku religius siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi guru akidah akhlak. Sementara itu, sisanya yaitu 39,94% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, atau bahkan latar belakang sosial-ekonomi. Dengan demikian, peran guru sangat penting,

namun perlu sinergi dengan unsur-unsur lain dalam membentuk perilaku religius siswa.

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Dengan nilai koefisien 0.775, maka hubungan antara kedua variabel adalah kuat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru akidah akhlak memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku religius siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo. Temuan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,775 yang masuk dalam kategori kuat menurut interpretasi nilai korelasi, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi yang diberikan oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku religius siswa.

Dukungan empiris terhadap temuan ini diperkuat melalui proses uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan sebelumnya. Dari 25 butir pertanyaan dalam kuesioner, mayoritas menunjukkan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, yang berarti item-item tersebut valid dan mampu mengukur variabel secara akurat. Di samping itu, nilai koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,733 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tergolong reliabel dan konsisten dalam mengukur motivasi guru. Hal ini menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, khususnya mengenai persepsi siswa terhadap motivasi yang diberikan oleh guru akidah akhlak.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan Islam yang menyatakan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga menyangkut pembentukan karakter dan moral peserta didik (transfer of value) (Abbas, Jannah, Ramdhani, Maajida, & Sholihah, 2025). Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, guru berfungsi sebagai murabbi (pembina), mu'allim (pengajar), dan uswah hasanah (teladan yang baik). Motivasi yang diberikan oleh guru dapat berupa ajakan untuk taat beribadah, dorongan untuk bersikap jujur dan amanah, serta penyampaian nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kondisi kehidupan siswa. Keteladanan guru dalam bersikap, cara berbicara, berpakaian, serta interaksi sosial menjadi bagian integral dalam membentuk kesadaran religius peserta didik.

Lebih lanjut, motivasi guru tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif siswa seperti pemahaman materi, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan psikomotorik yang mencakup sikap dan tindakan. Guru yang menunjukkan perhatian, memberikan nasihat, serta mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan kesadaran spiritual dalam diri siswa. Melalui pendekatan yang humanis dan penuh empati, guru mampu menyentuh hati siswa dan menggerakkan mereka untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama.

Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Warohmah, 2022), yang menyimpulkan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Meskipun fokus penelitiannya berbeda – yaitu minat belajar

dalam konteks umum—namun benang merah yang dapat ditarik adalah bahwa motivasi dari guru memiliki kekuatan untuk mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif. Jika dalam penelitian tersebut di atas, motivasi guru mendorong siswa untuk aktif belajar, maka dalam penelitian ini motivasi guru mendorong siswa untuk bertindak secara religius dan menjalankan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Selain itu, klasifikasi hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori motivasi guru dan perilaku religius sedang, juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan. Artinya, meskipun motivasi guru sudah cukup baik dan berdampak, tetapi perlu strategi yang lebih intensif dan sistematis untuk mendorong siswa agar dapat meningkat ke kategori religius yang lebih tinggi. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui pelatihan guru dalam bidang pedagogik dan spiritual, penguatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku religius secara konsisten.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para guru, kepala madrasah, dan pengambil kebijakan di tingkat sekolah. Guru-guru perlu menyadari bahwa setiap tindakan dan motivasi yang mereka berikan akan berdampak langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga juga perlu memberikan ruang dan dukungan bagi guru untuk mengembangkan pendekatan motivasional yang inovatif, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan keagamaan di luar kelas.

Dalam konteks kurikulum merdeka dan penguatan pendidikan karakter yang menjadi prioritas nasional, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak boleh hanya difokuskan pada aspek pengetahuan, melainkan juga harus menekankan aspek pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian, madrasah dapat menjadi ruang pendidikan yang tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam hal moralitas dan spiritualitas.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi guru memiliki peran yang sangat vital dalam menumbuhkan dan mengarahkan perilaku religius siswa. Guru akidah akhlak diharapkan mampu menjadi penggerak perubahan karakter peserta didik menuju pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kesadaran spiritual guru harus menjadi perhatian utama dalam strategi peningkatan mutu pendidikan agama di madrasah.

KESIMPULAN

Pertama, hasil pengukuran terhadap variabel motivasi guru akidah akhlak menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai motivasi guru berada dalam kategori sedang. Dari total 63 responden, sebanyak 42 siswa atau 67% memberikan penilaian pada kategori sedang, sedangkan 13 siswa (20%) berada dalam kategori tinggi, dan 8 siswa (13%) dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran motivasionalnya dengan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam aspek keteladanan, dorongan spiritual, dan pendekatan yang inspiratif.

Kedua, perilaku religius siswa juga berada pada kategori sedang berdasarkan dokumentasi penilaian sikap spiritual dan sosial. Sebanyak 62% siswa berada dalam kategori sedang, 24% tinggi, dan 14% rendah. Artinya, siswa secara umum telah menunjukkan sikap religius yang cukup baik, namun pembinaan lebih lanjut masih diperlukan untuk mencapai karakter religius yang lebih kuat dan konsisten.

Ketiga, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan antara motivasi guru akidah akhlak terhadap perilaku religius siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,775 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi sebesar 60,06% menandakan bahwa motivasi guru memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku religius siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku religius siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan keteladanan guru perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter Islami di madrasah.

REFERENSI

- Abbas, N., Jannah, M., Ramdhani, L. M., Maajida, D. L., & Sholihah, H. A. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP EMOSI DALAM MENGHAFAL AL QURAN PADA MAHASANTRI RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN AMAL SYUHADA SURAKARTA. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 526-542. doi:<https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.555>
- Abbas, N., Rochmawan, A. E., Fathurrohman, M., & Ulfah, Y. F. (2024). Implementasi Metode Keteladanan Rasulullah Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Telaah Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah. *Mamba'ul'Ulum*, 72-89. doi:<https://doi.org/10.54090/mu.329>
- Agustin, R., Abbas, N., Khasanah, A. N., & Sari, F. R. (2024). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1-10. doi:<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., . . . Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80-90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36-42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43-50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112-122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14-27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91-96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for

- Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, M., Potabuga, Y. F., Fitriya, D., Hasanah, U., Fadil, A., Salam, A., . . . Putri, D. I. I. (2021). *Kepemimpinan Islam: Teori Dan Aplikasi*: Edu Publisher.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*: Deepublish.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*: Academia Publication.
- Prasetyo, T. (2022). *Korelasi Pemahaman Materi Akhlak Dengan Kemampuan Bersosialisasi Mahasiswa PAI Angkatan 2017 IAIN Metro*. Institut Agama Islam Negeri Metro, Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5960>
- Sufiana, I., Abbas, N., Fathurohman, A., Pangesti, Y. B., & Robbani, I. J. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CHROMEBOOK DALAM Mendukung Pembelajaran Digital Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Baitul Qur'an Cendeikia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 384-396. doi:<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.505>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Ulfa, I. M. (2010). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah di Kelurahan Pondok Cabe Udik*.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*: Bumi Aksara.
- Warohmah, E. K. (2022). *Pengaruh motivasi guru terhadap minat belajar siswa kelas 8I di SMPN 1 Jogorogo tahun ajaran 2021/2022*. Paper presented at the Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA